

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI EKSKLUSIF
DENGAN PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA
BAYI USIA 0 – 2 TAHUN DI DESA TURSINO KECAMATAN
KUTOARJO KABUPATEN PURWOREJO**

Nisa khoiriah

INTISARI

Latar Belakang : ASI merupakan makanan yang terbaik yang sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Dalam Penelitian ini masalah yang akan diteliti adalah hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0–2 tahun.

Tujuan : untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

Metode Penelitian : Jenis Penelitian ini adalah survei dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan 36 responden dengan teknik pengambilan secara Total Sampling. Pengambilan data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Untuk menganalisa hasil penelitian menggunakan rumus chi square.

Hasil Penelitian : ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0 – 2 tahun di Desa Tursino, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo dengan χ^2 hitung sebesar 32,073 dan $p=0,000$.

Kesimpulan : terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0 – 2 Tahun.

Kata Kunci : Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif, Perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif

PENDAHULUAN

Pembangunan generasi yang sehat, cerdas, dan taqwa merupakan tanggung jawab seluruh komponen masyarakat, baik dari kalangan pejabat tingkat atas sampai pada rakyat jelata, bahkan dasar utama terletak pada kaum wanita, yaitu ibu. Ibu mempunyai peran dan tanggung jawab untuk melahirkan generasi yang cerdas dan taqwa sehingga mampu memberi warna bagi negeri tercinta dan mampu menjadikan tunas-tunas bangsa yang siap dan mampu memimpin bangsa yang siap dan mampu memimpin bangsa (Purwanti, 2004; h. 01).

Bagi bayi, ASI merupakan makanan yang terbaik. Komposisi ASI sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang berubah menurut

kebutuhan bayi setiap saat. Selain itu ASI mengandung zat pelindung yang dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi.

Salah satu kelaguan kita tentang cinta Tuhan kepada umat-Nya dapat kita rasakan ketika ibu mulai menyusui bayinya dengan ASI. Proses ini merupakan mukjizat yang harus disyukuri dan dimanfaatkan seoptimal mungkin. ASI dikatakan sebagai mukjizat. Hal ini dapat kita pahami dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak ada makan di dunia yang sesempurna ASI (Purwanti 2004; h. 05).

Pemerintah telah menghimbau pemberian ASI eksklusif. Namun, angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih rendah. Berdasarkan Survei

Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI). Tahun 2007 prevalensi pemberian ASI eksklusif hingga bayi berumur 6 bulan masih rendah yaitu sebesar 38 persen. Sedangkan menurut SUSENAS prevalensinya hanya sebesar 15-17 persen dari tahun 2004-2009 (Depkes, 2008).

Data diperoleh dari profil kesehatan kota di Propinsi Jawa Tengah dari bulan Januari-Desember tahun 2007 menunjukkan cakupan pemberian ASI eksklusif hanya sekitar 27,49 persen, terjadi sedikit penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2006 yang mencapai 28,08 persen (Depkes, 2008). Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Purworejo cakupan ASI eksklusif tahun 2009 sebesar 50,01 persen terjadi peningkatan dari tahun 2008 sebesar 44,20 persen (Dinkespw, 2009). Data Puskesmas Wirun, cakupan ASI eksklusif pada bulan Februari 2011 sebesar 63 persen (Laporan Hasil Puskesmas Wirun, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo 2011).

Seiring dengan perkembangan zaman, terjadi pula peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian pesat. Ironinya, pengetahuan lama yang mendasar selama menyusui justru kadang terlupakan.

Padahal kehilangan pengetahuan tentang menyusui berarti kehilangan besar, karena menyusui suatu pengetahuan yang selama berjuta-juta tahun mempunyai peran yang penting dalam mempertahankan kehidupan manusia. Bagi ibu, hal ini berarti kehilangan kepercayaan diri untuk dapat memberikan perawatan terbaik pada bayinya dan bagi bayi berarti bukan saja kehilangan sumber makanan yang vital, tetapi juga kehilangan cara perawatan yang optimal (Roesli, 2005; h. 2).

Di Desa Tursino sebagian ibu memberikan makanan tambahan berupa makanan cair atau makanan padat pada bayinya sebelum waktu yang telah ditentukan yaitu usia bayi kurang dari enam bulan. Mereka mengatakan tidak begitu mengetahui tentang pentingnya ASI Eksklusif. Faktor lain yang mempengaruhi tidak diberikannya ASI Eksklusif adalah ibu yang harus bekerja. Dari uraian di atas, maka peneliti ingin mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0 – 2 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei, dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana data yang menyangkut variabel bebas atau resiko dan variabel terikat atau variabel akibat, akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Sample dalam penelitian ini adalah ibu-ibu di Desa Tursino yang mempunyai bayi berusia 6 bulan - 2 tahun. Pengambilan sampel dilakukan secara *Total Sampling*. Sampel yang digunakan sebesar 36 orang.

Pada penelitian ini dilakukan analisis tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Peneliti menggunakan analisis bivariat dengan rumus *chi square* dengan taraf signifikan 0,05 untuk mengetahui hubungan kedua variabel.

HASIL PENELITIAN

Rekapitulasi karakteristik responden yang terdiri dari umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan responden. Berikut ini disajikan tabulasi silang antara karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan responden:

Tabel 1 Tabulasi Silang Antara Karakteristik Responden dengan Tingkat Pengetahuan Responden

Karakteristik Responden	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah		N	%
	n	%	n	%	n	%		
Umur								
<20 tahun	0	0	1	2,28	6	16,67	7	19,44
20 – 35 tahun	16	44,44	4	11,11	4	11,11	24	66,67
>35 tahun	4	11,11	1	2,78	0	0	5	13,89
Pendidikan								
SD	0	0	2	5,56	5	13,89	7	19,44
SMP	2	5,56	2	5,56	5	13,89	9	25
SMA	15	41,67	2	5,56	0	0	17	47,22
Perguruan Tinggi	3	8,33	0	0	0	0	3	8,33
Pekerjaan								
Tidak bekerja	11	30,56	3	8,33	7	19,44	21	58,33
Pedagang	3	8,33	1	2,78	1	2,78	5	13,89
Petani	2	5,56	1	2,78	2	5,56	5	13,89
PNS	3	8,33	0	0	0	0	3	8,33
Swasta	1	2,78	1	2,78	0	0	2	5,56

Sumber : data primer diolah, 2011

a. Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil analisis data pemberian ASI Eksklusif dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif

No	Pemberian ASI Eksklusif	N	%
1.	Tidak diberikan	11	30,6
2.	Diberikan	25	69,4
Jumlah		36	100,0

Tabel 3 Tabulasi Silang antara pengetahuan tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan tentang ASI Eksklusif	Pemberian ASI Eksklusif				n	Total %	X ² _{hitung}
	Memberikan		Tidak memberikan				
	f	%	F	%			
Tinggi	20	100	0	0	20	100	32,073
Sedang	5	83,3	1	16,7	6	100	
Rendah	0	0	10	100	10	100	
p value	0,000						

Sumber : data primer diolah, 2011

Sumber : data primer diolah, 2011

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar responden yaitu 25 orang (69,4 %) memberikan ASI Eksklusif.

b. Analisis Bivariat

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, berikut ini disajikan tabulasi silang antara tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif.

Pada tabel 4 diketahui bahwa semua responden dengan pengetahuan tentang ASI Eksklusif tinggi 20 orang (100%) memberikan ASI Eksklusif. Selanjutnya untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Chi Square*. Hipotesis diterima jika $p < 0,05$ dan hipotesis ditolak jika $p > 0,05$. Hasil uji hipotesis diperoleh X^2 hitung sebesar 32,073 dengan $p = 0,00$, maka hipotesis penelitian diterima artinya terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Tursino.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki umur 20-35 tahun dan pendidikan responden sebagian besar adalah SMA. Notoatmodjo (2003) menyebutkan pengalaman berkaitan dengan umur dan pendidikan individu. Pendidikan yang tinggi maka pengalaman akan luas dan semakin tua umur seseorang maka pengalaman akan bertambah. Semakin tinggi umur seharusnya pengetahuan seseorang akan semakin baik, dan semakin tinggi pendidikan seseorang maka ia akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut. Namun, seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang

tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif.

Pekerjaan responden sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Hasil wawancara informal antara peneliti dengan responden diperoleh data sebagai berikut, ibu rumah tangga selain mengurus rumah tangga responden juga memiliki tugas khusus merawat dan mengasuh anak-anak mereka. Namun, mereka masih mendapat informasi tentang ASI Eksklusif dari kader posyandu, media massa atau elektronik maupun sumber informasi yang lain, sehingga akhirnya akan ikut berpengaruh terhadap pengetahuan mereka khususnya pengetahuan tentang ASI Eksklusif. Hal ini menunjukkan walaupun sibuk dengan urusan rumah tangga akan tetapi responden masih memiliki kesempatan untuk memperoleh informasi tentang ASI Eksklusif yang berpengaruh terhadap pengetahuan mereka mengenai ASI Eksklusif.

2. Tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden (20 responden) memiliki pengetahuan tentang ASI Eksklusif tinggi.

Sebagian besar responden berumur 20-35 tahun dan pendidikan terbanyak adalah SMA. Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pengalaman. Pengalaman

berkaitan dengan umur dan pendidikan individu. Pendidikan yang tinggi maka pengalaman akan luas dan semakin tua umur seseorang maka pengalaman akan bertambah. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi umur seharusnya pengetahuan seseorang akan semakin baik. Sukanto (2003) menyatakan semakin tinggi pendidikan responden cenderung semakin tinggi tingkat pengetahuannya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disebutkan bahwa umur responden yang sudah cukup matang dan pendidikan relatif tinggi berhubungan dengan pengalaman responden dalam memilih alat kontrasepsi sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya khususnya pengetahuan tentang ASI Eksklusif.

Dalam penelitian ini, mayoritas responden tanpa dibebani profesi tertentu. Keadaan ini memungkinkan ibu rumah tangga memiliki cukup waktu untuk memperoleh informasi baik dengan mengikuti posyandu, penyuluhan, maupun dari sumber lain sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang ASI Eksklusif.

Pengetahuan responden tentang ASI Eksklusif sebagian ada yang rendah, hal ini berhubungan dengan sebagian responden hanya memiliki pendidikan terakhir yang relatif rendah yaitu SMP. Sukanto (2003) menyatakan pendidikan memberikan suatu nilai-nilai tertentu bagi manusia, terutama dalam membuka pikirannya serta

menerima hal-hal baru. Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih tahu banyak hal daripada orang dengan tingkat pendidikan rendah. Pendidikan adalah upaya memberikan pengetahuan sehingga terjadi perilaku positif yang meningkat.

3. Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden (25 responden) memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Perilaku pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi tiga aspek yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong. Faktor predisposisi terwujud dalam pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai. Faktor pendukung meliputi lingkungan fisik, ketersediaan sarana dan prasarana. Faktor pendorong terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan.

Tabulasi silang pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif menunjukkan semua responden dengan pengetahuan tentang ASI Eksklusif tinggi 20 orang (100%) memberikan ASI Eksklusif. Responden dengan pengetahuan tentang ASI Eksklusif sedang 5 orang (83,3%) memberikan ASI Eksklusif dan 1 orang (16,7%) tidak memberikan ASI Eksklusif. Dan semua responden dengan pengetahuan tentang ASI Eksklusif rendah 10 orang (100%) tidak memberikan ASI Eksklusif. Hasil tersebut menunjukkan kecenderungan bahwa semakin

meningkat pengetahuan maka responden akan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif

Uji hipotesis menggunakan Chi Square diperoleh X^2 hitung sebesar 32,073 lebih besar dari X^2 tabel 5,991 ($32,073 > 5,991$) artinya terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Tursino.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar penginderaan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior) (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan tentang ASI Eksklusif mempengaruhi pola pikir ibu dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya sebagai refleksinya adalah perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Maulita (2009) yang berjudul Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Gedangan Kabupaten Sukoharjo. Hasilnya hubungan yang bermakna dari tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif dengan X^2 hitung

sebesar 22,65 dengan $p=0,000$. Hasil penelitian Dhames (2009) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyusui Bayi Usia 0 – 6 bulan di Bidan Yuda Klaten diperoleh ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku menyusui. Hasil dari penelitian yang didapat bahwa ada hubungan positif antara pengetahuan perilaku menyusui yaitu semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang cara menyusui, maka semakin baik perilaku menyusui bayinya dengan koefisien korelasi spearman rank sebesar 0,544 ($p=0,000$).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar ibu yaitu 20 orang (55,6%) di Desa Tursino, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo yang menjadi responden penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan tinggi.
2. Ibu yang memberikan ASI Eksklusif di Desa Tursino, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo yang menjadi responden penelitian ini sebesar 25 orang (69,4%).
3. Ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Desa Tursino, Kecamatan Kutoarjo. Kabupaten Purworejo dengan X^2 hitung sebesar 32,073 dan $p=0,000$.

SARAN

1. Bagi tempat penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dan masukan terutama tentang perilaku pemberian ASI Eksklusif, serta diadakan

perencanaan kegiatan di masa mendatang.

2. Bagi ibu-ibu yang memiliki bayi

Bagi ibu-ibu yang belum memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, diharapkan dapat memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data awal untuk dilakukan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang khususnya tentang masalah ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anidar. (2008). *Manfaat dan Keunggulan ASI*. www.wiratara.wordpress.com. 20 Januari 2011.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- DEPKES RI. (2007). *Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Konseling Menyusui dan Pelatihan Fasilitator Konseling Menyusui*. www.depkes.go.id. 21 Februari 2011.
- DEPKES RI. (2008). *Capaian Target Pembangunan Kesehatan*. www.depkes.go.id, 3 Maret 2011
- Dinas Kesehatan Purworejo. (2009). *Profil Kesehatan Kabupaten Purworejo Tahun 2009*. www.dinkespwr.go.id. 3 Maret 2011
- Hidayat, A.A. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan: Teknik Analisa Data*, Jakarta: Salemba Medika.
- LINKAGES. (2002). *Pemberian ASI Eksklusif atau ASI saja : Satu-Satunya Sumber Cairan Yang Dibutuhkan Bayi Usia Dini*. www.gizi.net. 25 Maret 2009.
- Machfoedz. I (2009). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*, Yogyakarta: Fitramaya
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Ria
- Roesli, Utami. (2005). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Purwanti, S.H. (2004). *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta: EGC
- Siregar, Arifin. (2004). *Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Sumatra Utara: Bagian Gizi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Sumatra Utara